

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kekaguman akan keindahan dan keunikan ragam hias dinding Candi Kalasan mendorong keinginan untuk menciptakan karya seni yang bernilai tinggi. Penciptaan karya seni ini dituangkan ke dalam pelengkap busana yakni selendang batik. Selendang batik tersebut diharapkan mampu mewakili keindahan ragam hias dinding Candi Kalasan sekaligus dapat melestarikan ragam hias tersebut.

Proses penciptaan karya ini dimulai dengan pencarian data acuan yang diperoleh melalui studi pustaka dan observasi langsung. Penciptaan mengambil beberapa motif utama dengan membuat data *sampling*. Data *sampling* ini menjadi data acuan penciptaan karya. Ragam hias yang dijadikan sumber ide dalam karya selendang ini terbatas pada ragam hias di dinding Candi Kalasan, yakni: kala, makara, jambangan, sulur gelung, permadani, antefik, dan bunga teratai. Data acuan yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan dengan cara mengamati objek secara detail kemudian mendeskripsikan hasil pengamatan tersebut dengan menggunakan teori estetika dan semiotika. Setelah menganalisis dari berbagai sumber acuan yang berkaitan dengan sumber ide dan sumber karya acuan maka terciptalah beberapa desain. Selanjutnya setelah desain sudah terpilih dilakukan proses pengerjaan sampai dengan tahap *finishing*.

Karya seni yang diciptakan berupa batik dengan tema ragam hias dinding Candi Kasalan. Diwujudkan dengan teknik batik tulis dengan pewarna sintetis serta satu kali *pelorodan*. Proses yang dilakukan sangat rumit, perlu ketekunan, ketelitian, dan kesabaran terutama dengan pewarnaan tutup celup sebanyak 4-5 kali pewarnaan. Banyak pertimbangan warna yang harus dieksperimen terlebih dahulu agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kendala yang dialami dalam penciptaan karya ini terjadi saat proses pencantingan, cantingan pada karya ini kurang rapi dan jelas yang

dikarenakan pewarnaan yang berulang-ulang. Selain proses pencantingan, kendala yang dialami saat proses pewarnaan, walaupun kain sudah direndam dalam larutan TRO, hasil pewarnaan naphthol pun ada sebagian yang tidak merata. Proses pembuatan karya ini memberikan banyak pengalaman berkarya.

Hasil karya tugas akhir ini adalah batik tulis dengan pewarna sintetis yang memiliki kesan klasik dan dinamis. Karya ini berbentuk dua dimensi yang berfungsi sebagai selendang. Karya yang dibuat berjumlah delapan selendang batik dengan warna, motif, dan konsep yang berbeda-beda.

B. Saran

Setiap hal tidak selalu sejalan dengan keinginan, begitu pula dalam menciptakan suatu karya. Banyak kendala yang menyebabkan hasil karya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun kendala-kendala beserta solusi yang dilakukan dalam penciptaan karya ini antara lain:

1. Dimulai dari jenis kain yang digunakan, terdapat dua karya yang mengalami kendala yang sama yakni warna yang tidak merata/terdapat bercak-bercak pada kain dengan warna yang lebih muda dari hasil proses pewarnaan. Kesalahan tersebut bukan karena kesalahan dalam proses pewarnaan akan tetapi memang dari kain yang digunakan. Solusi dari kendala tersebut yakni dengan memberikan warna yang lebih tua dari warna sebelumnya untuk menyamarkan ketidakrataan warna.
2. Proses pewarnaan yang berulang-ulang menyebabkan malam terkikis. Solusi yang dilakukan dengan *nerusi* di kain sebaliknya.
3. Hasil hasil eksperimen pewarnaan yang tidak sesuai rencana. Solusi yang dilakukan dengan melakukan eksperimen warna terlebih dahulu dan menunggu sampai kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul, *Batik: Indonesia Indah Buku Ke 8*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1997.
- Atmosudiro, Sumijati, *Jawa Tengah Sebuah Potret Warisan Budaya*, Klaten: Balai Pelestarian peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2008.
- Budyono, dkk, *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Doellah Santosa H., *Batik Pengaruh zaman dan lingkungan*, Surakarta: Danar hadi, 2002.
- Djelantik, A. A.M, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung, 1998.
- Djoemena, Nias S., *Batik dan Mitra*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Gustami, SP., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Yogyakarta: Prasista, 2007.
- _____, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: Jur. Kriya FSR ISI Yogyakarta, 2008.
- Kusumawati Toyibah, Suryo Tri Widodo, *“Penciptaan Motif Batik Kreasi Baru Khas Yogyakarta Berbasis Budaya Lokal*, Yogyakarta: FSR ISI Yk, 2011.
- Nugroho Sarwo, *Managemen Warna dan Desain*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET: 2015.
- Samsi Sri soedewi, *Teknik dan Ragam Hias Batik*, Yogyakarta: Paguyuban Pencinta Batik Indonesia Sekar Jagad, 2007.
- Sipahelut, Petrussumadi, *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soekmono, *Tjandi Kalasan dan Sari*, Djakarta: Balai Buku Indonesia, 1954.
- Wallace, Alfred Russel. *Sejarah Nusantara*, Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 1869.

Wulandari, Ari. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.

Webtografi:

<http://pariwisata.slemankab.go.id/2017/04/22/candi-kalasan/> diakses pada 8 Februari 2018, pukul 14.49 WIB.

